

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

ISSN 2548-5563

**Artikel Boleh**

**Analisa Tingkatan Ruang Kognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi  
Masa Remaja dan Masa Dewasa Geografi Regional Indonesia I  
Armasyah**

**Regangan Mental Mind Mapping pada GIS untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar  
Rosa Kalia Y.G SMA Negeri 1 Pekanbaru Kabupaten Langkat  
Laili Randa**

**Regenerasi Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pelajaran  
Peta Topografi (Geografi) Melalui Sistem Pembelajaran SMP Negeri 1 Palembang Tahun  
Belajar 2015/2016  
Rahyuni Angra**

**Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media dan Pembelajaran Realistik  
dan Media Presentasi pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X ILMAN 1 Rebat Temen  
Tahun Ajaran 2016/2017  
Rita Ayu dan Nur Hafidha**

**Perbedaan Lingkungan dan Masalah Kesehatan Masyarakat Kawasan Laut Kabupaten  
Cileup  
Mik. Sidiq**

**Analisa Pengaruh Aspek Lingkungan dan Pola Hidup Terhadap Kualitas Hidup Warga  
Musi di Kecamatan Gedde Tem Palembang  
Mega Kusuma Putri, Hilda Septian, Ratna Desky W**

**Analysis of Soil Deterioration Using Remote Sensing Method in Persebaran Koral Pantai  
Widang**

**Restorasi Hutan Oak Riang Raur di Kota Palembang  
Giyanto dan Nina Damayanti**

**Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bayunghat di Kecamatan Bayung  
Narada**

**Distribusi Kualitas Kesehatan Lingkungan di Kawasan Kecamatan Bayung  
Ar Widyawati**



Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

Jurnal Swarnabhumi • Pendidikan Geografi dan Lingkungan • ISSN 2548-5563

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

ISSN 2548-5563

# Jurnal SWARNABHUMI

Diterbitkan oleh:

Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

| Jurnal      | Vol. | No. | Hal.   | Palembang    | ISSN      |
|-------------|------|-----|--------|--------------|-----------|
| Swarnabhumi | 2    | 2   | 1 - 68 | Agustus 2017 | 2548-5563 |

# Jurnal SWARNABHUMI

Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

## DEWAN PENYUNTING

### Penasihat Juruah

Ern Anthonis, M.M., M.Pd  
Drs. Sulardi, M.Pd

### Ketua Dewan Penyunting

Giyanto, S.Pd., M.Sc

### Wakil Ketua Dewan Penyunting

Rini Hidayati, S.S., M.Sc

### Sekretaris

Wahyu Saputra, S.Pd., M.Si

### Penyunting Pembahasan

Rief Setiawan, S.Pd., M.Sc  
Sukmaning, S.Pd., M.Si  
Laili Rosita, M.Pd

### Penyunting Ahli

Prof. Dr. Sugeng Utaya, M.Si (Universitas Negeri Malang)  
Prof. Su Rito Hardoyo, M.A (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)  
Dr. Iva Binowati, M.Si (Universitas Negeri Semarang)  
Ihik, M.Si (BINIG Kota Palembang)  
Dr. Dewy Wardiah, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)

### Settling

Murjannah, S.Pd., M.Pd  
Badrun Nurandari, S.Pd., M.Si

### Revisi

Mega Rizka Putri, S.Pd., M.Pd

### Sekretariat

Maharani Oktavia, M.Sc

### Alamat Penyunting

Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang  
Telp. 0711-51 0043, Fax: 0711-51 4702. Email: jurnal.swarnabhumi@gmail.com  
Web site: <http://www.uinppgri-palembang.ac.id/geografi/>

Jurnal SWARNABHUMI, jurnal geografi dan pembelajaran geografi diterbitkan oleh  
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Palembang

Frekuensi terbit: Dua kali setahun, setiap bulan Februari dan Agustus

Penyunting menerima manuskrip yang belum pernah diterbitkan pada media lain.  
Naskah yang sudah diterbitkan oleh Penyunting dan Revisi Ahli. Penyunting dapat melakukan  
perubahan pada tulisan yang diterima untuk kesempurnaan format, tanpa mengubah makna dan isinya.

Jurnal SWARNABHUMI • Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

## PETUNJUK PENULISAN NASKAH

- Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian ilmiah yang berkaitan dengan ilmu geografi dan pembelajaran geografi. Naskah yang dikirimkan belum pernah diterbitkan dalam jurnal maupun prosiding lain.
- Naskah dan abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia.
- Sistematis penulisan jurnal
  - JUDUL** (Left, Times New Roman, 12 pt, Bold)  
Singkat, jelas, dan memotivasi (jumlah)
    - NAMA PENULIS** atau **BABES KEPEMILIKAN** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Ditulis lengkap tanpa gelar, jika penulis lebih dari satu dibuat nomor penulis 1,2,... dan inisial, dan Alamat Email (Left, Times New Roman, 9 pt)
    - ABSTRAK** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berisikan masalah, tujuan penelitian, metode, pengalaman dan simpulan, hasil penelitian (200-300 kata, Left, Times New Roman, 11 pt); **Keywords:** maksimal 5 kata dalam bahasa Indonesia.
    - PENDAHULUAN** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berlatar belakang, permasalahan, tujuan, dan teori yang digunakan untuk menyelesaikan masalah (Times New Roman, 11 pt)
    - METODOLOGI PENELITIAN** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berlatar tentang variabel yang dibahas, alat, bahan, waktu dan lokasi (bila ada), prosedur, dan metode analisis yang digunakan.
    - HASIL dan Pembahasan** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berlatar penyajian data hasil penelitian baik dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar, dan lain sebagainya. Pembahasan dilakukan terhadap variabel penelitian (baik bebas ataupun terikat), analisis tentang keterkaitan data serta kesimpulan hasil temuan penelitian terhadap teori yang dipakai bentuk ulasannya (Times New Roman, 11 pt).
    - KESIMPULAN** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berlatar kesimpulan dari pembahasan (Times New Roman, 11 pt)
    - DAFTAR PUSTAKA** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Daftar pustaka mencantumkan nama penulis (nama belakang ditulis terlebih dahulu), tanggal terbit, judul buku/artikel/jurnal, kota penerbit, dan penerbit.  
Sumber Buku:  
Malcong | Levy 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Remaja Rosdakarya.  
Sumber Internet:  
Wibowo, W. 2014. "Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah". Jakarta: Kompas. Diunduh tanggal 26 Juni 2016, dari <http://www.puilitasidh.utweb.id>
- Format Naskah
  - Menggunakan Ms word, spasi (1,15), ukuran kertas A4 dg margin kiri 2,5 cm dan margin lainnya 2 cm, jenis huruf Times New Roman
  - Setiap gambar, tabel, diagram, grafik, dan sebagainya yang ada digunakan nomor urut sesuai dengan konteks ulasannya. Ditulis dibagian kiri menggunakan Times New Roman ukuran 11 pt, seperti Gambar 1, Diagram 1, Tabel 1, ds.
  - Grafik, Gambar, Diagram, dan peta dibuat dengan latar belakang putih. Grafik/diagram yang lebih dari 1 dibuat dengan corak warna yang berbeda atau dengan gradasi warna
  - Naskah dikirim dalam bentuk softcopy ke alamat email: [jurnal.swarnabhumi@gmail.com](mailto:jurnal.swarnabhumi@gmail.com)

## PENGANTAR PENYUNTING

Syukur alhamdulillah **Jurnal Swarnabhumi** Volume 2 Nomor 2 (Agustus 2017) telah selesai diterbitkan. Swarnabhumi edisi kali ini menurunkan laporan penelitian atau artikel ilmiah yang terdiri dari empat artikel bertema bidang Pendidikan, dua artikel Geografi Lingkungan, Satu artikel bertema Penginderaan Jauh, satu artikel Geografi Ekonomi, Artikel Geografi Pariwisata dan terakhir bertema Geografi Pengembangan Wilayah. Jadi, Swarnabhumi tetap konsisten seperti dua edisi sebelumnya yang menurunkan masing-masing sepuluh artikel. Sehingga jika dijumlah sampai edisi terakhir total artikel yang sudah berhasil diterbitkan oleh Swarnabhumi berjumlah tiga puluh artikel penelitian. Dengan tema yang tetap bervariasi.

Artikel pertama menampilkan hasil penelitian Armansyah mengenai Tingkatan Ranah Kognitif mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dalam Pembelajaran Mata Kuliah Geografi Regional Indonesia I. Artikel kedua dari Laili Rosita tentang metode *Mind Mapping* sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X di SMA Negeri I Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Artikel ketiga masih bertema pendidikan dari Robyansah Azgha dengan tema Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Materi Siklus Hidrologi di SMP Nurul Iman Palembang tahun Pelajaran 2015/2016. Sedang artikel keempat bertema pendidikan dari Siti Asiyah dan Novi Yuni Artika berjudul Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif dan Media Presentasi Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 1 Babat Toman tahun Ajaran 2016/2017.

Artikel kelima hingga kesepuluh menurunkan tema *science* geografi. Muh. Sholeh melaporkan tentang Perubahan Lingkungan dan Masa Depan Ekonomi Masyarakat Kampung Laut Kabupaten Cilacap. Artikel keenam masih berbicara tentang tema Geografi Lingkungan dari Mega Kusuma Putri, Helfa Septinar dan Ratna Daulay W tentang Pengaruh Aspek Lingkungan dan Fisik Terhadap Kondisi Masyarakat Hilir Sungai Musi di Kecamatan Gandus Kota Palembang. Artikel ketujuh bertema Penginderaan Jauh dari Wenang Anurogo dkk mengambil judul *Analysis of Sand Dunes Damages Using Remote Sensing Method in Parangtritis Kretek Bantul*. Artikel bertema Geografi Ekonomi oleh Giyanto dan Nina Damayati mengambil judul Pemetaan Hirarki Orde-Barang Pasar di Kota Palembang. Artikel kesembilan oleh Nuranisa bertema Geografi Pariwisata berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Bayang Sani di Kecamatan Bayang. Terakhir, artikel kesepuluh dari Ary Wijayanti berjudul Distribusi Fasilitas Kesehatan bagi Peserta BPJS Kesehatan Kecamatan Boyolali.

Terselesaikannya edisi Volume 2 Nomor 2 bulan Agustus 2017 ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dari para penyunting dan penulis. Kerja ilmiah tidak lepas dari kerelaan yang tulus dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, berdasar semangat itulah kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan bagi terbitnya Swarnabhumi ini secara berkala dan konsisten. Semoga pada edisi berikutnya kami akan berusaha lebih keras lagi untuk memperbaiki diri baik dari sisi proses, format maupun kualitas laporan yang telah masuk ke redaksi kami.

Penyunting

# JURNAL SWARNABHUMI

Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi

Volume 2, Nomor 2, Februari 2017

## DAFTAR ISI

|   |    |
|---|----|
| PENGANTAR PENYUNTING .....  | i  |
| DAFTAR ISI .....  | ii |
| Analisis Tingkatan Ranah Kognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dalam Pembelajaran Mata Kuliah Geografi Regional Indonesia 1<br><b>Armansyah</b> .....  | 1  |
| Penggunaan Metode <i>Mind Mapping</i> sebagai Upaya untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur<br><b>Laili Rosita</b> .....  | 6  |
| Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Materi Siklus Hidrologi di SMP Nurul Iman Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016<br><b>Robyansah Azgha</b> .....              | 12 |
| Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif dan Media Presentasi pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 1 Babat Toman Tahun Ajaran 2016/2017<br><b>Siti Asiyah dan Novi Yuni Artika</b> ..... | 17 |
| Perubahan Lingkungan dan Masa Depan Ekonomi Masyarakat Kampung Laut Kabupaten Cilacap<br><b>Muh. Soleh</b> .....  | 22 |
| Analisis Pengaruh Aspek Lingkungan dan Fisik Terhadap Kondisi Masyarakat Hilir Sungai Musi di Kecamatan Gandus Kota Palembang<br><b>Mega Kusuma Putri, Helfa Septinar, Ratna Daulay W.</b> .....  | 32 |
| Analysis of Sand Dunes Damages Using Remote Sensing Method in Parangtritis Kretek Bantul<br><b>Wenang</b> .....   | 42 |
| Pemetaan Hirarki Orde-Barang Pasar di Kota Palembang<br><b>Giyanto dan Nina Damayati</b> .....  | 49 |
| Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Bayang Sani di Kecamatan Bayang<br><b>Nuranisa</b> .....   | 55 |

---

|   |    |
|---|----|
| Distribusi Fasilitas Kesehatan bagi Peserta BPJS Kesehatan Kecamatan Boyolali<br><b>Ari Wijayanti</b> ..... | 63 |
|---|----|

## PEMETAAN HIRARKI ORDE-BARANG PASAR DI KOTA PALEMBANG

Giyanto<sup>1</sup> dan Nina Damayati<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang

(✉)giyantogiy@gmail.com<sup>1</sup>; ninadamayati@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menelaah pola sebaran spasial lokasi pasar di kota Palembang dilihat dari karakteristik barang. Dari 37 titik lokasi pasar yang diteliti, terdapat 8 pasar tergolong pasar barang *higher-order* dan 29 pasar tergolong pasar barang *lower-order*. Berdasarkan hasil analisis Getis-Ord Gi, menunjukkan bahwa pasar dengan *higher-order-goods* lebih memusat di tengah kota, sedangkan pasar yang tergolong *lower-order-goods* lebih berkencenderungan menyebar. Hasil penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan kerangka teoritis serta empiris untuk riset lanjutan untuk memahami struktur spasial dan evolusi sektor jasa di Kawasan Asia-Tenggara.

**Kata Kunci:** Hierarki, Orde Barang, Pasar

### PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Sebagai sebuah tempat, pasar memiliki batasan spasial dan fungsional. Dari sisi spasial, pasar berlokasi di suatu area tertentu dan dari sisi fungsional setiap lokasi pasar memiliki fungsi yang bervariasi antara satu pasar dengan pasar lainnya. Variasi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik demografis dan ekonomis penduduk setiap lokasi yang dekat dengan pasar. Berbagai variasi tipe pasar dapat dilihat dari arsitekturnya (fisikal) dan juga karakteristik barang dan jasa layanannya (fungsional).

Karakteristik barang dan jasa apabila dipandang dari aspek spasial dan fungsionalnya akan menjadi kajian menarik. Secara fungsional, barang dan jasa juga memiliki variasi hirarki: ada barang-barang dan jasa tingkat tinggi (*higher order goods*) dan juga barang dan jasa tingkat-rendah (*lower order goods*). Barang-barang tingkat tinggi meliputi barang-barang dengan harga mahal dan berkualitas bagus (Schiller, 1988), sedangkan barang-barang tingkat rendah meliputi barang-barang kebutuhan harian, yang

biasanya berharga lebih rendah (Giyanto, 2015:96). Barang tingkat tinggi (*higher order goods*) biasanya memiliki durasi beli lebih rendah dan barang tingkat rendah (*lower order goods*) memiliki durasi beli lebih tinggi.

Kajian spasial atau geografis tentang aspek barang dan jasa dalam sektor pasar masih belum banyak dipahami. Kurangnya pemahaman tersebut disebabkan sedikitnya kajian secara empiris bidang Geografi Ekonomi dan Geografi Kekotaan yang meneliti tentang aspek spasial dari suatu orde barang atau jasa suatu pasar. Padahal dasar teoritis sudah dirintis oleh beberapa ahli Geografi. Walter Christaller (1933) dan Malcolm Proffoot (1937) merupakan tokoh geografi pertama yang banyak mengkaji aspek spasial aktivitas ekonomi sektor tersier atau sektor jasa. Walter Christaller mengkaji tatanan spasial aspek jasa dalam skala *inter-urban* sedangkan Malcolm Proffoot menelaah pola spasial sektor jasa pada skala *intra-urban*. Studi lanjutan kemudian dilakukan oleh Brian Joe Loble Berry (1958) dan Arthur Getis (1961). Penelitian keduanya sama-sama berfokus pada struktur spasial sektor jasa ritel perkotaan.

Baik Christaller, Produfoot, Berry maupun Getis sama-sama menyimpulkan bahwa aktivitas sektor jasa memiliki susunan-hirarki tertentu dalam suatu ruang muka bumi. Christaller (1933) menemukan bahwa aktivitas manusia dalam membentuk area permukiman dan jasa tersusun secara berjenjang/hirarkis. Kota sebagai pusat sentral atau memiliki fungsi *higher-order* sedang desa sebagai unit permukiman dan jasa berada dalam susunan fungsi paling bawah, yakni *lower-order* (Haggett, 1983:373). Produfoot (1937) menemukan bahwa secara fungsional sektor jasa dalam suatu kota membentuk pola unik, yakni jasa untuk barang-barang belanja (*shoopng goods*) lebih mengelompok di pusat kota, sedang barang-barang konvensional (*convetional goods*) tersebar ke seluruh area perkotaan dikarenakan kebutuhannya dipengaruhi oleh tingkat keterjangkauan pejalan kaki dari area kantong-kantong permukiman. Berry (1958) secara lebih spesifik mencoba memadukan antara teori Christaller dengan Produfoot dan menemukan bahwa terdapat tiga pola spasial sektor jasa ritel dalam skala intra-urban yakni, memusat (*centres*), memita (*ribbons*) dan mengelompok pada area khusus (*specialized areas*). Sedang Getis (1961) menukan terjadinya pola penurunan pendapatan tahunan sektor jasa seiring menjauhnya lokasi jasa ritel terhadap pusat kota. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kemampuan pengusaha dalam melakukan sewa lahan yang bergantung dari pendapatan kotor setelah dikurangi ongkos tenaga kerja dan sewa lahan.

Persoalan menjadi lain apabila temua teoritis aspek spasial sektor jasa dari ahli geografi tersebut diterapkan untuk pola-pola spasial sektor jasa di kawasan Asia. Dimana karakteristik aktivitas ekonominya berbeda dengan di kawasan Eropa maupun Amerika. Higgins (1959) membedakan dua ciri kegiatan ekonomi, yakni sektor “modern” dan sektor perdesaan. Sektor modern dicirikan melalui sifatnya yang padat modal sedang sektor perdesaan, atau “tradisional”, bersifat padat karya. Konsep Higgins tersebut kemudian dipakai oleh ahli geografi Amstrong dan McGee

(1968) untuk menelaah dinamika persaingan sektor jasa modern dengan pasar tradisional di negara berkembang. Sayangnya Amstrong dan McGee berhenti pada kajian dualisme ekonomi tradisional versus ekonomi modern. Tanpa mencoba menelaah aspek spasial dari ekonomi pasar (*bazaar economy*).

Berpijak dari persoalan teoritis tersebut, penelitian ini mencoba memetakan sebaran hirarki orde-barang pasar di kota Palembang. Pemahaman akan karakteristik sebaran hirarki orde-barang dari sektor jasa khususnya pasar ‘tradisional’ diharapkan dapat memberi sumbangan dalam memahami hukum-hukum keruangan sektor jasa di kawasan Asia terkhusus Asia Tenggara. Dengan mengambil lokasi di kota Palembang, penelitian ini menyuguhkan temuan menarik bahwa lokasi pasar juga memiliki pola-pola tertentu jika dilihat dari sisi fungsionalnya.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan melalui kegiatan survei dan analisis data spasial melalui *Geographyc Information System* (GIS). Pengumpulan data dilakukan melalui survei, wawancara, analisis peta, pengamatan dan menggali dokumen-dokumen sejarah perdagangan Kota Palembang. Sampel terdiri dari 37 titik lokasi pasar yang sudah terdata di PD Pasar Palembang Jaya.

Karakteristik pola spasial orde-barang dicirikan melalui karakteristik sebarannya apakah cenderung mengelompok atau menyebar. Adapun penentuan kelas orde barang digunakan rumusan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Lower Order Goods}}{\frac{\text{sembako} + \text{Ikan} + \text{Sayur} + \text{buah}}{\text{Tekstil} + \text{Daging} + \text{Barang Lain}}} > 1$$

$$\frac{\text{Higher Order Goods}}{\frac{\text{sembako} + \text{Ikan} + \text{Sayur} + \text{buah}}{\text{Tekstil} + \text{Daging} + \text{Barang Lain}}} < 1$$

Sumber data diperoleh dari data jenis pedagang yang berasal dari Laporan Tahunan PD Pasar Palembang Jaya. Penentuan klasifikasi dipertimbangkan menurut rata-rata durasi pembelian. Jika barang tersebut dianggap merupakan barang harian, maka akan

dikelompokan berdasar kelas harian, jika barang tersebut dianggap termasuk barang bukan kelas harian maka dimasukan dalam kategorian pembelian bukan harian.

Variasi Nilai hirarki orde-barang akan dihitung menurut rumusan di atas untuk mengetahui klasifikasi barang apakah tergolong barang tingkat rendah atau barang tingkat tinggi. Hasil perhitungan tersebut kemudian ditampilkan dalam grafik spasial atau peta melalui analisis *Getis Ord Gi* atau analisis *Hot Spot*.

Analisis *Getis-ord Gi\** atau yang sering disebut sebagai G-Statistik. G-statistik berfungsi memisahkan sebuah kluster yang bernilai tinggi terhadap kluster yang bernilai rendah (Chang, 2012). G-statistik yang jeneral berasal dari jarak tertentu (d), yang dedefinisikan:

$$G(d) = \frac{\sum \sum W_{ij}(d) x_i x_j}{\sum x_i x_j}, i \neq j \text{ (Chang, K. 2012:235)}$$

Dimana:

$X_i$  = Nilai atribut (titik lokasi pasar) pada lokasi i

$X_j$  = Nilai atribut (titik lokasi pasar) pada lokasi j

$W_{ij}(d)$  = Bobot Spasial yang berasal dari kebalikan jarak antara titik i dan j atau jika dirumuskan menjadi  $1/d_{ij}$  atau dengan kata lain indeks kedekatan antara titik i dengan dan titik j.

Nilai ekspektasi dari G(d):

$$E(G) = \frac{\sum \sum W_{ij}(d)}{n(n-1)} \text{ (Chang, K. 2012:235)}$$

Sehingga nilai E(G) akan menjadi kecil jika jumlah n (jumlah titik) semakin banyak. Semakin

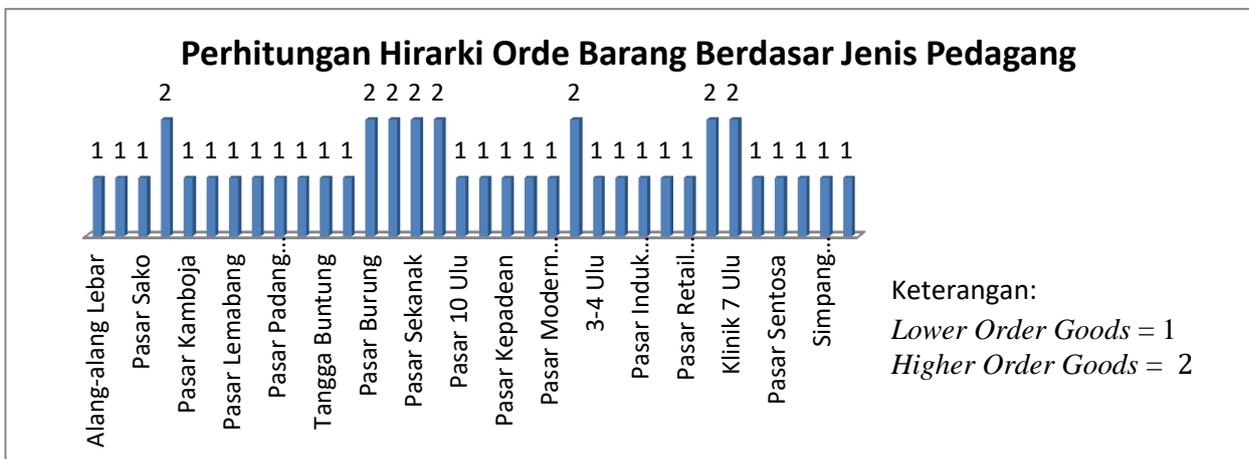
tinggi nilai G(d) menandakan tingginya nilai kluster, dan rendahnya nilai G (d) menandakan nilai kluster yang rendah.  $G_i^*$  kemudian merupakan *z-score* yang tidak perlu dihitung kembali. Dalam perangkat ArcGIS, analisa G-statistik menghasilkan feature baru yang sekaligus menampilkan atribut *GiZScore* dan juga atribut *GiPValue* pada tiap-tiap data titik lokasi

**HASIL dan PEMBAHASAN**

**Sebaran Hirarki Orde Barang Pasar Tradisional di Kota Palembang**

Barang pasar atau produk pasar merupakan segala sesuatu yang ditawarkan oleh pedagang di pasar sebagai barang dagangan dengan tujuan menarik minat pembeli, barang pasar memegang peranan penting dalam kegiatan pasar hal ini dikarenakan semakin beragamnya jenis barang pasar disuatu lokasi pasar makan akan membuka peluang semakin banyak juga pembeli yang akan datang.

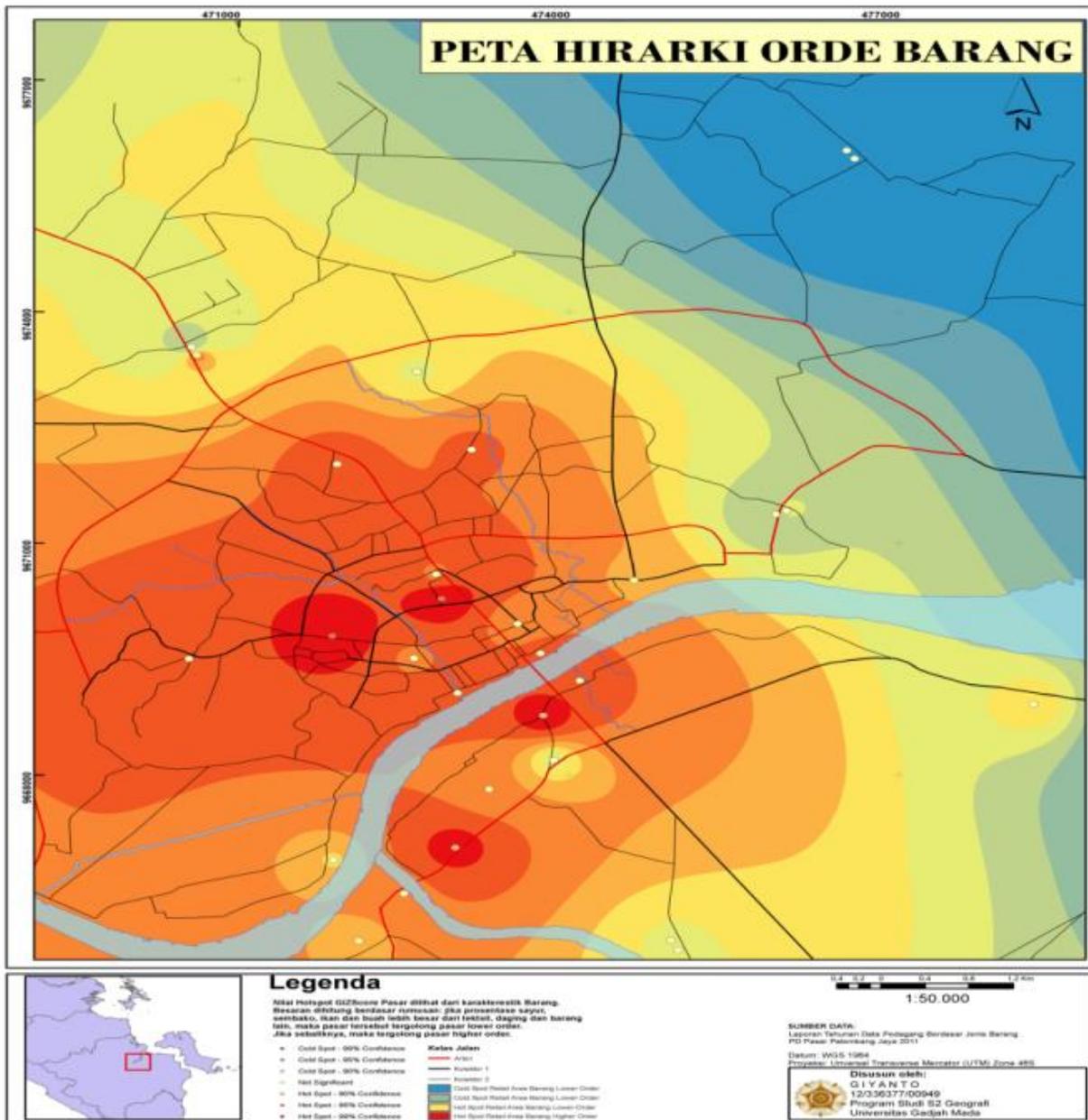
Selama melakukan penelitian ini peneliti telah mendapatkan data-data yang diperlukan untuk kemudian diolah sehingga siap disajikan dengan beberapa metode pengumpulan data salah satunya adalah dengan metode observasi, dengan menggunakan metode ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung kondisi lokasi tempat dilakukannya penelitian ini sehingga data yang didapatkan menjadi relefan. Berikut merupakan diagram data orde barang pasar tradisional di lokasi penelitian yang didapatkan menggunakan metode obsevasi:



Gambar 1. Pehitungan Hirarki Orde Barang Berdasar Jenis Pedagang

Hasil data di atas dapat diketahui jenis barang dan orde barang pasar yang mendominasi disetiap pasar tradisional di lokasi penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa barang pasar yang dominan untuk jenis *Lower Order Goods* ialah pasar alang-alang lebar, pasar pasar Sako, Pasar Pasar Sako, Pasar Kamboja, Pasar Sekip Ujung, pasar Lemabang, Pasar Cinde, Pasar padang selasa, Pasar Kebon semai, pasar tangga buntung, pasar soak bato/26 ilir, pasar 10 Ulu, pasar kuto, pasar kepandean, pasar Yada, pasar modern plaju, pasar 3-4 ulu, pasar pagi KM 5, pasar Induk Jakabaring, Pasar Buah Jakabaring, Pasar Retail Jakabaring, Pasar Pagi Lemabang,

Pasar Sentosa, Pasar Gandus, Pasar Simpang Kramasan, Pasar Cakna, dengan kata lain 75% pasar tradisional di kota Palembang dominan menjual barang *lower order*. Sedangkan untuk untuk barang dominan jenis *Higher Order* hanya 25% pasar tradisional dikota Palembang yang lebih dominan menjual jenis barang *Higher Order* yaitu pasar Km 5, pasar Burung, Pasar Bukit Kecil, Pasar Sekanak, Pasar 16 Ilir, Pasar Kertapati, Pasar 1 Ulu, Pasar Klinik 7 Ulu. Dari hasil yang didapat dilapangan tersebut sebaran hirarki orde-barang pasar tradisional dikota Palembang dapat dipetakan sebagai berikut:



Berdasar sajian dalam bagian hasil terlihat jelas bahwa dari 37 titik lokasi pasar yang dijadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 pasar tergolong pasar dengan dominasi barang *higher-order* dan sisanya 29 pasar tergolong *lower-order-goods*. Hasil analisis pola sebaran spasial menunjukkan kecenderungan pasar dengan *higher-order-goods* lebih condong memusat di tengah kota sedang pasar dengan barang *lower-order* sebagian menyebar. Secara umum apabila dilihat dari sudut pandang fungsionalnya, pasar tradisional di Palembang memiliki pola-pola sebaran spasial yang lebih teratur. Terjadinya konsentrasi pasar *higher-order* di pusat kota menandakan telah terjadi perubahan atau semacam 'evolusi' fungsi pasar yang awalnya sebagai pemenuhan kebutuhan belanja harian masyarakat menjadi pasar yang lebih ke pemenuhan kebutuhan yang bukan termasuk harian. Termasuk Pasar Cinde yang berkembang menjadi pasar oleh-oleh makanan khas Palembang, Pasar 16 menjadi semacam pasar tekstil dan furniture dan beberapa pasar lainnya yang mulai mengkhususkan diri melayani jasa yang lebih spesifik, semisal Pasar Burung. Dengan kata lain, hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hirarki fungsional dalam struktur keruangan pasar tradisional di kota Palembang.

Telaah mengenai evolusi fungsional lokasi pasar belum banyak diteliti oleh ahli Geografi. Kelangkaan penelitian tentang struktur-keruangan serta evolusi lokasi pasar tidak bisa lepas dari minimnya kerangka teoritis yang ada. Minimnya kerangka teoritis tersebut setidaknya disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, landasan teoritis yang telah dikembangkan oleh Christaller, Prodanoff, Berry dan Getis dalam sektor jasa ritel tidak banyak diujikan secara empiris dalam memahami gejala perubahan fungsional pasar 'tradisional'. *Kedua*, terkait persoalan klasifikasi. Pengklasifikasian pasar masih terjebak pada dikotomi antara pasar 'tradisional' dan 'modern', padahal beberapa pasar di Palembang telah berusaha memodernkan diri---apabila pengertian modern hanya dipandang dari pembaharuan bangunan arsitekturnya bukan pada memodernisasi pengelolaannya. *Ketiga*, persoalan metodologi dalam meneliti aspek spasial sektor jasa. Butuh

keaktivitas untuk mengembangkan metode pendekatan yang lebih baru bagi objek penelitian yang memiliki ciri khas tersendiri, semisal pada pasar tradisional. Aktivitas ekonomi di wilayah Asia, khususnya Asia-Tenggara, yang lebih bersifat komunal atau padat-karya memerlukan perlakuan penelitian yang berbeda karena unit analisis risetnya juga mesti menyesuaikan karakteristik dari objek yang diamati.

## SIMPULAN

Pasar yang dominan untuk jenis *Lower order goods* berada disekitar pingiran kota yang terdiri dari pasar alang-alang lebar, pasar pasar Sako, Pasar Pasar Sako, Pasar Kamboja, Pasar Sekip Ujung, pasar Lemabang, Pasar Cinde, Pasar padang selasa, Pasar Kebon semai, pasar tangga buntung, pasar soak bato/26 ilir, pasar 10 Ulu, pasar kuto, pasar kepandean, pasar Yada, pasar modern plaju, pasar 3-4 ulu, pasar pagi KM 5, pasar Induk Jakabaring, Pasar Buah Jakabaring, pasar retail jakabaring, pasar pagi lemabang, pasar sentosa, pasar gandum, pasar simpang kramasan, pasar cakna. Sedangkan untuk barang dominan jenis *Higer Order* lebih banyak berada di dalam kota yakni pasar pasar Km 5, pasar Burung, pasar bukit kecil, pasar sekanak, pasar 16 ilir, pasar kertapati, pasar 1 ulu, pasar klinik 7 ulu. Pasar dengan tipe barang orde tinggi lebih cenderung melakukan pemusatan di tengah kota, sedangkan retail tipe pasar dengan barang orde rendah lebih cenderung menunjukkan pola menyebar secara spasial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, W.R dan McGee, T.G. 1968. Revolutionary change and the Third World City: A theory of urban involution/LE MOUVMENT DE TRANSFORMATION REVOLUTIONNAIRE ET LA VILLE DU TIERS MONDE-UNE THEORIE DE L' <INVOLUTION> URBAINE. *Civilisations*, Institute de Sociologie de l'Universite de Bruxelles. Vol. 18, No. 3 pp. 353-378.
- Berry. B.J.L., 1958. *Shopping Centers and The Geography of Urban Areas: A Theoretical and Empirical Study of The Spatial Structure of Intraurban Retail and Service*

- Business*. University of Washington. **Ph.D Dessertation**
- Chang, K. 2012. *Introduction to Geographic Information System*, 6th. New York: Mc Graw Hill.
- Christaller, W. 1933. *The Central Place of Southern Germany*. Translation. Baskin C.W., dalam A Critique and Translation of Walter Christaller's Die Zentralen Orte In Suddeutschland. University of Virginia. **Ph.D Dessertation**
- Getis, A. 1961. *A Theoretical and Empirical Inquiry Into The Spatial Structure of Retail Activity*. University of Washington, **Ph.D Dessertation**
- Giyanto, 2015. *Persebaran Spasial Retail Kota: Analisis Struktur, Kompetisi Dan Dinamika Pasar Di Kota Palembang*. Tesis tidak dipublikasikan. Fakultas Geografi UGM.
- Haggett, P. 1983. *Geography A Modern Synthesis*. Third Edition. New York: Harper & Row.
- Proudfoot, M.J. 1937. City Retail Structure. *Economic Geography*. Vol. 13., No. 4., pp.425-428.
- Proudfoot, M.J. 1937. The Outlying Business Centers of Chicago. *The Journal of Land & Public Utility Economics*., Vol. 13, No. 1, pp. 57-70.
- Schiller, Russel. 1988. Retail Decentralization. A Property View. *The Geographical Journal*. Vol. 154. No. 1., pp 17-19